

**PENYULUHAN MASYARAKAT TENTANG GIZI UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN IBU DIGAMPONG MEUNASAH INTAN KECAMATAN KRUENG
BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

Lensoni^{1*}, Putri Raisah², Hafni Zahara³, Pasyamei Rumbune Kala⁴, Yayu
Anggriani⁵, Taufik Karma⁶, Wildan Seni⁷, Melsi Efrika⁸, Ade Kiki Rizki⁹

¹⁻⁸Universitas Abulyatama Aceh Besar

Email Korespondensi: soni@abulyatama.ac.id

Disubmit: 26 Januari 2022

Diterima: 02 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5953>

ABSTRAK

Gizi merupakan bagian penting dari kesehatan dan pembangunan. Gizi yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan bayi, anak dan ibu. Pola konsumsi pangan yang tidak tepat berdampak terhadap munculnya berbagai malnutrisi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi pada balita di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyuluhan tentang gizi. Penyuluhan diberikan kepada 17 ibu-ibu yang hadir di Meunasah Intan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan lebih banyak dalam kategori sedang yaitu 94,1%. Sedangkan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan menjadi naik dari sebelumnya yaitu 100% dalam kategori tinggi. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu mengenai gizi. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan setempat dan Petugas kesehatan agar lebih berupaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian gizi yang baik pada balita.

Kata Kunci: Status Gizi, Pengetahuan Ibu, Penyuluhan

ABSTRACT

Nutrition is an important part of health and development. Good nutrition has an effect on improving the health of infants, children and mothers. Inappropriate food consumption patterns have an impact on the emergence of various malnutrition. This service aims to increase mother's knowledge about nutrition for toddlers in Meunasah Intan Village, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar District. The method used in this community service is counseling about nutrition. Counseling was given to 17 women who were present at Meunasah Intan. Based on the results of the analysis that has been done, it can be seen that the mother's knowledge before counseling was more in the medium category, namely 94.1%. Meanwhile, mother's knowledge after counseling has increased from before, which was 100% in the high category. With these results it can be concluded that there is a positive influence in counseling activities on mother's knowledge about nutrition. It is hoped that

the local Health Office and health workers will make more efforts to increase outreach activities that can increase mother's knowledge about the importance of giving good nutrition to toddlers.

Keywords: *Nutritional Status, Mother's Knowledge, Counseling*

1. PENDAHULUAN

Gizi adalah bagian penting dari kesehatan dan pembangunan. Gizi yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan bayi, anak dan ibu. Anak-anak yang sehat dapat belajar lebih baik. Malnutrisi dalam segala bentuknya, menghadirkan ancaman signifikan bagi kesehatan manusia. Saat ini dunia menghadapi beban ganda kekurangan gizi yang mencakup kekurangan gizi dan kelebihan berat badan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022).

Golden age (periode emas) merupakan periode yang sangat penting sejak janin sampai usia dua tahun. Pada dua tahun pertama kehidupan tersebut terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang dimulai sejak janin. Jika pemenuhan gizi pada masa tersebut baik, maka proses pertumbuhan dan perkembangan dapat optimal. Jika kebutuhan zat gizi kurang maka dapat berisiko menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh organ dan sistem tubuh sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang (Andriani, 2014 dalam Puspasari 2017).

Pola konsumsi pangan yang tidak tepat berdampak terhadap munculnya berbagai malnutrisi. Kondisi ini terjadi akibat ketidakseimbangan asupan gizi baik kekurangan maupun kelebihan gizi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit dan meningkatkan risiko terhadap kematian (World Food Programme, 2020 dalam Permatasari, 2020).

Menurut Riskesdas 2018 menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita di Indonesia. Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% menjadi 30,8%. Demikian juga proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari 19,6% menjadi 17,7%. Namun, untuk daerah aceh masih menduduki peringkat ketiga terbesar dalam kategori proporsi status gizi sangat pendek dan pendek. Dan menduduki peringkat kedelapan dalam kategori proporsi status gizi buruk dan gizi kurang (Kemenkes, 2018).

Kebutuhan gizi setiap orang sangat bergantung pada umur, pekerjaan, aktivitas keseharian ataupun masih tergantung pula pada keadaan fisik masing-masing. Keadaan penyakit yang dihadapi, kondisi fisik yang kurus maupun sedang dalam taraf pertumbuhan, masing-masing membutuhkan pertimbangan asupan gizi yang sehat (Ryadi, 2016). Balita yang mengalami gizi kurang pada dua tahun pertama kehidupannya, akan terjadi keterlambatan pertumbuhan fisik dan mental, masalah ini akan mempengaruhi anak seumur hidupnya (UNICEF, 2010 dalam Yuneta dkk, 2019).

Gizi kurang atau malnutrisi pada balita membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, yang selanjutnya akan menghambat beberapa proses belajar yang dilakukan oleh balita seperti belajar berbicara, berjalan, makan dan lain-lain (Rahim, 2014 dalam Duhita, 2015).

Dampak yang akan ditimbulkan kedepannya akibat kejadian gizi buruk yang dialami balita sangat dikhawatirkan. Bukan hanya masalah

pertumbuhannya yang akan terhambat, tapi juga dapat menyebabkan balita kekurangan tenaga untuk beraktivitas, pertahan tubuh balita juga akan bermasalah dan tidak terjadinya perkembangan fungsi otak (Par'i, 2016 dalam Anggraeni dkk, 2021).

Stunting adalah kurangnya energi protein jangka panjang yang ditandai kurangnya tinggi badan menurut umur (Whitney 2008 dalam Azmi 2018). *Stunting* secara spesifik dapat berawal dari ibu mengandung. Kondisi gizi ibu hamil, sebelum hamil bahkan setelahnya akan menentukan pertumbuhan janin. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan ini merupakan penyebab utama stunting (Hidayati, 2010 dalam Khoeroh dkk, 2017).

Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi. Salah satunya keadaan malnutrisi berhubungan dengan stunting. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting, perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya, memantau pertumbuhan balita di posyandu dan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto & indriyani 2018).

Dalam The Lancet seri Ibu dan Anak menunjukkan bahwa terdapat 13 intervensi gizi yang telah terbukti dapat mengurangi masalah stunting sebesar sepertiga dari prevalensi di dunia, yaitu intervensi melalui suplementasi dan fortifikasi, mendukung pemberian ASI eksklusif, penyuluhan mengenai pola makan anak, pengobatan untuk kekurangan gizi akut, serta pengobatan infeksi. Intervensi ini terbukti menghasilkan manfaat yaitu pengurangan biaya dengan rasio 15,8 berbanding (Ukaid, 2011 dalam Rosha dkk, 2016).

Menurut Sholikah et al., 2017 faktor - faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita adalah faktor penyakit infeksi. Pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan asupan makanan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. Keterlibatan pengasuhan orangtua khususnya ibu berkaitan erat dengan status gizi anak. Ibu hendaknya memiliki pengetahuan yang baik mengenai asupan gizi bagi balita agar status gizi balita tetap terjaga sehingga terhindar dari masalah-masalah kesehatan di masa yang akan datang (Anggraeni et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza & Herlina (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan pendidikan terhadap status gizi balita. Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Engle et al menekankan bahwa terdapat tiga komponen penting (makanan, kesehatan- rangsangan psikososial) merupakan faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak yang optimal (Engle et al, 1997 dalam Pratiwi dkk, 2016).

Pengetahuan adalah hasil tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Achmadi, 2013). Pemahaman yang kurang terhadap pengetahuan gizi menimbulkan kesulitan

dalam menentukan kualitas dan kuantitas asupan gizi untuk setiap anggota keluarganya berdasarkan umur dan aktivitasnya (Ryadi, 2016).

Pengetahuan ibu mengenai gizi ini sangat penting terhadap pertumbuhan balita agar mampu mengurangi angka kurang gizi khususnya di Aceh (Azria, Husnah, 2016). Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya. Banyak orang tua terutama ibu yang tidak memperhatikan asupan nutrisi pada anak balitanya. Padahal anak usia balita rentan terhadap penyakit dan infeksi (Istiyani, 2013 dalam Yuneta dkk, 2019). Semakin baik pengetahuan ibu dan pola makan balita yang diterapkan maka akan semakin baik pula status gizi balita (Hanim, 2020).

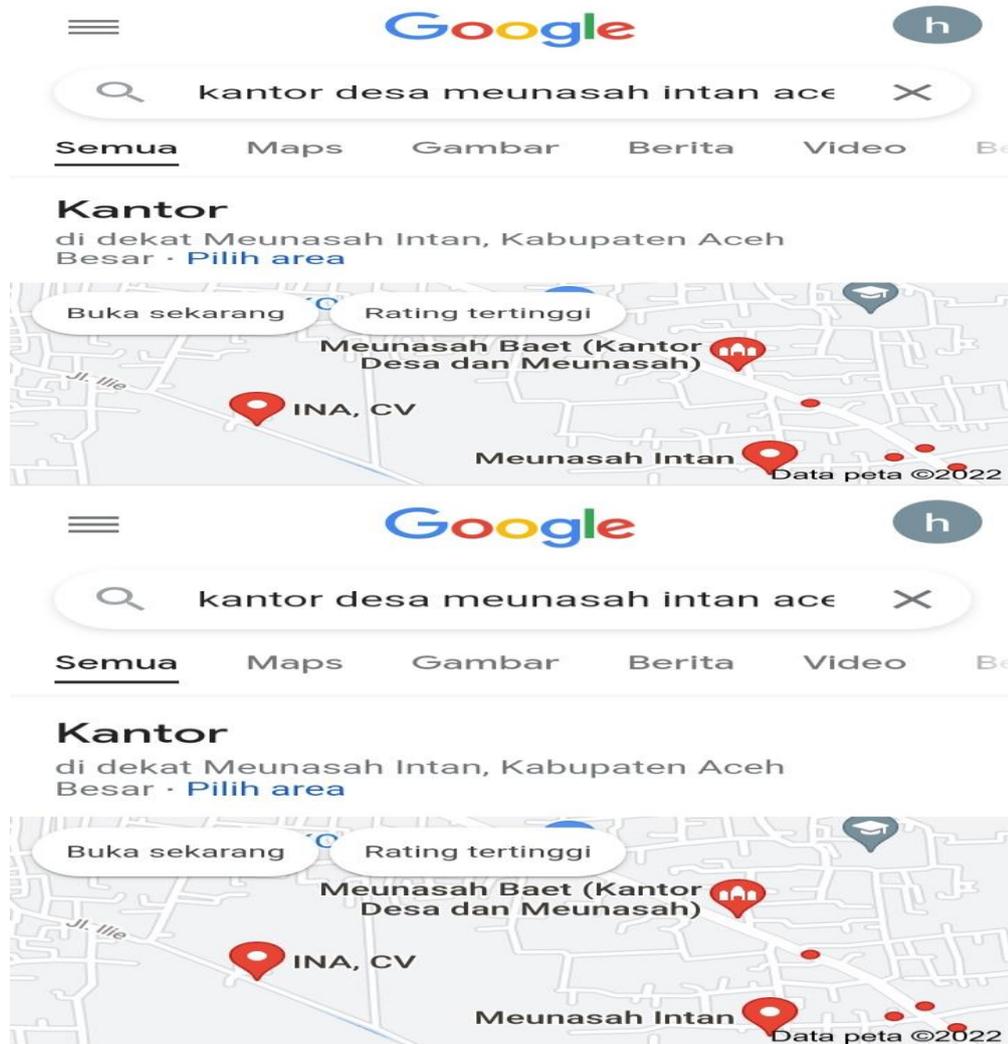
Pengetahuan dan perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dll. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya pengetahuan dan memperkuat terbentuknya pengetahuan dan perilaku (Kholid, 2012). Sikap ibu yang baik mengenai masalah makan dan gizi turut membentuk perilaku baik dalam hal mengolah makanan. Hal ini dikarenakan salah satu strategi mengatasi masalah makan pada anak adalah dengan mengkreasikan cara pengolahan makanan (Setyaningsih & Agustini, 2014).

Pendidikan kesehatan (*health education*) adalah suatu proses untuk menciptakan perubahan perilaku dalam pemahaman dan pelaksanaan praktik-praktik hidup sehat (*health practice*) yang membudaya (Ryadi, 2016). Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya, semakin baik interaksi dengan lingkungannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraannya (Yuneta et al., 2019 dan Suriani et al., 2021).

Pola asuh dan Pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi (Masyudi et al., 2019 & Putri et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nisak et al., 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Berdasarkan latar belakang diatas kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Sehingga kami berharap dengan pengabdian ini dapat meningkatkan gizi baik terhadap balita melalui pengetahuan ibu.

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan karena di Desa Meunasah Intan adanya kasus stunting 11 anak. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang gizi masih sangat minim. Dan tujuan khusus dari penyuluhan ini adalah ibu mengerti dan memahami bagaimana gizi yang baik untuk anak.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan power point, persiapan penyajian materi tentang gizi, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di Desa Meunasah Intan". Pembuatan power point dimulai pada hari sabtu 18 Desember 2021, pada tanggal 20 Desember 2021 dilakukan pengecekan untuk persiapan pelatihan singkat dalam bentuk penyuluhan gizi yang baik dan benar.

b. Tahap pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepada Kepala Desa Meunasah Intan untuk mengarahkan ibu-ibu untuk berkumpul. Dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang gizi”.

c. Evaluasi**i. Struktur**

Peserta hadir sebanyak 17 orang ibu-ibu di Desa Meunasah Intan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, ibu-ibu dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 12.30 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Langkah awal pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak gampong terkait perizinan dan penyiapan tempat tata lokasi penyuluhan. Pengabdian diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal ibu di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar terkait gizi, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim peneliti. Kemudian setelah penyuluhan selesai para ibu-ibu di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi pasca penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Tabel 1. Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IRT	14	82,4
2.	Petani	2	11,8
3.	Buruh	1	5,9
	Total	17	100

Berdasarkan Tabel 1 di ketahui bahwa pekerjaan ibu IRT yaitu 14 orang (82,4%), Petani 2 orang (11,8%), buruh 1 orang (5,9%). Pekerjaan Ibu terbanyak adalah IRT 14 orang (82,4%).

Tabel2. Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Pendidikan Dasar	1	5,9
	Pendidikan Menengah	7	41,2
	Pendidikan Tinggi	9	52,9
	Total	17	100

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa pendidikan ibu kategori pendidikan dasar yaitu 1 orang (5,9%), pendidikan menengah 7 orang (41,2%), pendidikan tinggi 9 orang (52,9%). Pendidikan Ibu terbanyak adalah pendidikan tinggi 9 orang (52,9%).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Tinggi	1	5,9
	Sedang	16	94,1
	Rendah	0	0
	Total	17	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan Ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 0 orang (0%), kategori tinggi 1 orang (5,9%), kategori sedang 16 orang (94,1%). Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori sedang 16 orang (94,1%).

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Tinggi	17	100
	Sedang	0	0
	Rendah	0	0
	Total	17	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 0 orang (0%), dan kategori sedang 0 orang (0%), tinggi 17 orang (100%). Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori tinggi 17 orang (100%).

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	N	Mean	SD	Sig
	<i>Pretest</i>	17	13,00	1,275	0,001
	<i>Posttest</i>	17	17,59	939	

Berdasarkan tabel 5 diketahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu 13,00 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 17,59. tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu $0.001 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan kader dan ibu-ibu mengenai gizi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, maka diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko kurang gizi pada balita.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pengetahuan ibu dalam hal makanan dan zat gizi lainnya adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkat gizi pada anak, khususnya balita. Pengetahuan gizi dapat tercermin pada cara ibu memilih bahan makanan untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pengetahuan gizi dan keterampilan ibu dalam memilih makanan sangat berpengaruh terhadap menu makanan keluarga tersebut sehingga pengetahuan ibu tentang gizi sangat perlu untuk menentukan konsumsi makanan yang baik dalam upaya meningkatkan status gizi balita. Bila seorang ibu kurang memahami mengenai pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan status gizi anak balita menjadi menurun.



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM



Gambar 3. Foto Kegiatan PKM



Gambar 4. Foto Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu 13,00 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 17,59. tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu $0.001 < 0,05$, maka dapat dikatakan pemberian edukasi dengan metode penyuluhan bersifat sangat efektif untuk pengetahuan ibu mengenai gizi balita sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya gizi yang kurang terhadap balita. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan setempat dan Petugas kesehatan agar lebih berupaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian gizi yang baik pada balita.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. RajaGrafindo.
- Anggraeni, L. D., Toby, Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 92-101.
- Azmy, U., & Mundiastuti, L. (2018). Konsumsi zat gizi pada balita stunting dan non-stunting di kabupaten bangkalan. *Amerta Nutrition*, 2(3), 292-298.
- Dhuhita, W. M. P. (2015). Clustering Menggunakan Metode K-Means Untuk Menentukan Status Gizi Balita. *Jurnal Informatika*, 15(2), 160-174.
- Hanim, B. (2020). Faktor yang memengaruhi status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 15-24.
- Kemendes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khoeroh, H., & Indriyanti, D. R. (2017). Evaluasi penatalaksanaan gizi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 189-195.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. RajaGrafindo.

- Masyudi, M., Mulyana, M., & Rafsanjani, T. M. (2019). Dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita indeks BB/U. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 111-116.
- Nisak, N. Z., Titik Susilowati, S. K. M., & Gizi, M. (2018). *Hubungan pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106-115.
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina, I. (2021). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 67-78.
- Pratiwi, T. D., Masrul, M., & Yerizel, E. (2016). Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369-378.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Rosha, B. C., Sari, K., SP, I. Y., Amaliah, N., & Utami, N. H. (2016). Peran intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam perbaikan masalah gizi balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 127-138.
- Ryadi, A. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Andi.
- Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88-94.
- Sholikhah, A. S., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Suriani, N., Moleong, M., & Kawuwung, W. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA DI DESA RAMBUSARATU KECAMATAN MAMASA. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 53-59.
- Sutarto, M. D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Unila Lampung. *J Agromedicine*, 5(1).
- World Health Organization. 2022. <https://www.who.int/health-topics/nutrition>
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8-13.